

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa penelitian melalui pendekatan kualitatif itu berlandaskan falsafah postpositivisme dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut.

Menurut David Kline (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016, hlm 3) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. *“The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing”*.

Sedangkan menurut Strauss dan Corbin (sebagaimana dikutip Rachda Anjani Somawinata. 2017, hlm 54) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan

untuk meneliti masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang peranan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kesadaran mahasiswa di era millennial.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (sebagaimana dikutip Subandi. 2011, hlm 176)

Pendekatan yang bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.

Menurut Singarimbun (1989 hlm 4) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana siswa atau mahasiswa belajar, dll.

Dengan metode penelitian ini penulis berharap dapat mengungkap rasa ingin tahu penulis serta dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca

karena berisi informasi berupa deskriptif yang berupa kata-kata, tabel serta gambar yang dapat jelas dibaca oleh pembaca, serta dapat bermanfaat bagi pembaca.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010 hlm 132) subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2016, hlm 49) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersinergis.

Maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian itu merupakan orang atau seorang informan yang beraktfitas dilingkunga tertentu. Seperti contoh jika dikaitkan dengan judul penelitian itu adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pasundan sebagai subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000, hlm 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Maka objek dalam penelitian ini adalah kesadaran politik mahasiswa.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bisa dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan 4 macam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Angket

Menurut Nasution (sebagaimana dikutip Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2014, hlm 44) menyatakan bahwa angket atau IquestionnarireI merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yag diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing dalam angket.

Angket yang digunakan peneliti ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert.

Menurut Hadjar (sebagaimana dikutip Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2014, hlm 44) bahwa skala Likert terutama untuk mengukur sikap. Pendekatan ni merupakan sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

b. Observasi

Menurut Nasution (sebagaimana dikutip sugiyono. 2016, hlm 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

c. Wawancara atau Interview

Menurut Susan Stainback (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016, hlm 72) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016, hlm 73) mengemukakan macam-macam wawancara yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yaang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang. Hasil penelitian dari obervasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

e. Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Literatur ini digunakan dari berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, dan lain sebagainya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Angket atau Kuesioner

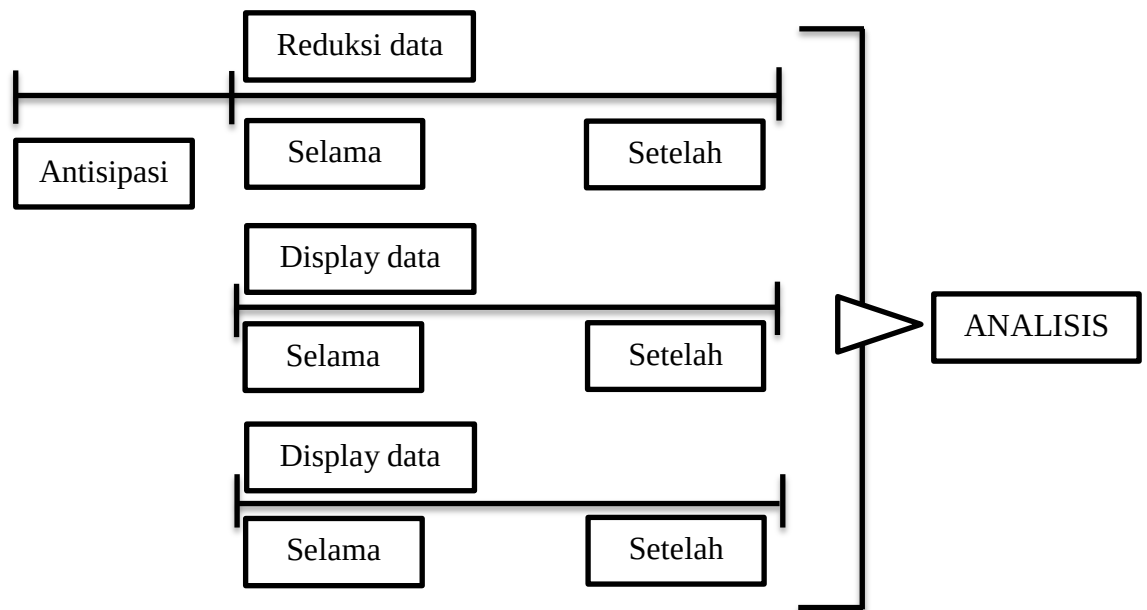
Angket atau kuesioner yang berisi pernyataan dan kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis, hasil kuesioner tersebut akan dituangkan kedalam angka-angka maupun koding, tabel-tabel dan analisis deskriptif serta kesimpulan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian menggunakan lembar angket atau kuesioner, wawancara tak berstruktur dan observasi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm 335) bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Model Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016, hlm 337) yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016, hlm 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” atau dengan kata lain penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan atau *conclusion* awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti telah dilapangan.

F. **Prosedur Penelitian**

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaannya berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bisa perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informan yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu : identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif :

1. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berfikir dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul pertanyaan yang menantang untuk ditemukan jawabannya. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.
2. Langkah kedua, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif seiring disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku atau ketat.
3. Langkah ketiga, penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian. Yang berarti pula membatasi bidang temuan. menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data

yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat penelitian dilapangan. Hal itu dapat terjadi bisa fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah dilapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah atau menambah fokus penelitian.

4. Langkah keempat, pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan latar penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informasi, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.
5. Langkah kelima, pengolahan data dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangannya dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
6. Langkah keenam, pemunculan teori. Perana teori dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap

fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7. Langkah ketujuh, pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data peneliti dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu :
 - a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
 - b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
 - c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti.
 - d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.